

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan dasar seseorang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang dapat berperan penting dalam pengembangan individu. Karena itulah saat ini pendidikan diharapkan dapat memberikan perubahan positif untuk perkembangan bangsa dan negara yang lebih maju. Peserta didik dan guru yang terlibat dalam proses pembelajaran harus selalu siap dan cepat menghadapi segala kemajuan yang ada. Karena dengan zaman yang semakin maju, maka pendidikan juga semakin menyesuaikan dengan berbagai aspek kehidupan. Selain itu, dengan adanya revolusi industri 4.0 membuat perubahan besar terjadi dalam pendidikan. Untuk menyesuaikan dengan segala perubahan dan tantangan yang sangat cepat dan kompleks, lembaga pendidikan harus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas lulusan, produk akademik, serta layanan pendidikan lainnya yang dapat dicapai melalui peningkatan mutu pendidikan.¹ Mutu pendidikan dinilai sebagai sistem yang bergantung pada mutu komponen yang membentuk sistem, serta hasil dari proses pembelajaran yang sudah berlangsung.²

Peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai dengan memaksimalkan beberapa input (masukan) yaitu tenaga pendidik dan kependidikan, siswa, media dan kurikulum pembelajaran, sarana dan prasarana, serta lingkungan pendidikan. Di antara faktor tersebut, guru merupakan kunci keberhasilan proses pembelajaran. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Heyneman & Loxley dalam Prayudha & Hidayah (2019) yang menyatakan bahwa di antara berbagai input (masukan) yang diperlukan dalam

¹ Ratna Rosita Pangestika dan Fitri Alfarisa, *Pendidikan Profesi Guru (PPG): Strategi Pengembangan Profesionalitas Guru dan Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia*, (Prosiding Seminar Nasional, 9 Mei 2015), h. 672.

² Elda Bernike Yoangka, Skripsi: *Manajemen Ketenagaan Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pembelajaran Pada SMA YPK Sentani Kabupaten Jayapura*, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2019), h. 15-16

penyelenggaraan pendidikan, guru merupakan input yang paling menentukan keberhasilan pendidikan. Guru yang bermutu dan profesional dapat menjadi tumpuan dalam proses pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu, guru bermutu merupakan syarat penting dalam praktik dan sistem pendidikan yang bermutu.³

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, guru harus mempunyai kriteria yang diperlukan dalam proses mengajar agar pembelajaran dapat berjalan secara aktif dengan melibatkan seluruh peserta didik.⁴ Adapun kriteria dan ketentuan yang harus dimiliki guru tertulis dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 Ayat 1 yang menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.⁵ Namun selain memiliki empat kompetensi tersebut, diperlukan guru yang mampu bersaing bukan hanya dari segi kepandaian namun juga dengan memaksimalkan kemampuan kreativitas dan kecerdasan bertindak (*hard skills-soft skills*) karena munculnya berbagai tantangan yang lebih kompleks dari masa sebelumnya.⁶

Ada 5 (lima) keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap individu termasuk guru yang berperan penting dalam pendidikan agar tetap *survive* dan mampu berkompetisi dalam kehidupan pada abad 21 ini, diantaranya: 1) *Work Ethic*, yaitu sebuah prinsip bermoral dalam kinerja ataupun peraturan perilaku dalam kinerja. 2) *Collaboration*, yaitu keterampilan menjalin kerja sama dengan orang lain. 3) *Good Communication*, yaitu keterampilan berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan orang lain. 4) *Social Responsibility*, yaitu kemampuan seseorang untuk berpartisipasi dalam tanggung jawab sosial. 5) *Critical Thinking and Problem Solving*, yaitu keterampilan berpikir kritis

³ M. Yusuf Prayudha dan Puji Nurun Hidayah, *Improving 4C Skills to Strengthen The Quality of Education in Indonesian*, (Prosiding Seminar Nasional, 2019), h. 34.

⁴ *Ibid*, h. 36

⁵ Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 Ayat 1

⁶ Muslihat, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru Perspektif Pendidikan Abad 21*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 6

dan memecahkan permasalahan. Untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul dan memiliki keterampilan tersebut merupakan tantangan guru pada semua jenjang pendidikan.⁷

Sejalan dengan perkembangan yang semakin maju, sekolah sebagai lembaga pendidikan dituntut untuk melakukan pembiasaan keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), berkomunikasi (*communication*), dan berkolaborasi (*collaboration*) atau yang biasa disebut 4C.⁸ Hal ini juga sejalan dengan Redhana (2019) dalam (Partono dkk, 2021) yang menyatakan bahwa keterampilan yang harus dimiliki tenaga kerja pada abad 21 yakni meliputi 4C (*Critical Thinking, Communication, Collaborative, Creativity*).⁹ Selain itu Risdianto (2019) juga menyatakan kecakapan atau keahlian bidang pendidikan abad 21 saat ini berfokus pada 4C yang meliputi *creativity, critical thinking, communication dan collaboration*.

Empat keterampilan tersebut merupakan rujukan dari *Learning to Do* yang merupakan salah satu dari empat pilar pendidikan yang dinilai masih relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini serta dapat dikembangkan. Dalam prinsip *Learning to Do* memberikan pemahaman bahwa untuk mampu menyesuaikan dan beradaptasi dalam masyarakat yang berkembang sangat cepat, maka individu perlu berusaha menciptakan sesuatu. Baik siswa maupun orang dewasa memerlukan pengetahuan akademik dan terapan yang dapat menghubungkan pengetahuan dan keterampilan, kreatif dan adaptif, serta mampu memaksimalkan semua aspek tersebut ke dalam keterampilan yang dibutuhkan.¹⁰ Artinya baik siswa maupun guru juga perlu untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut agar

⁷ *Ibid*, h. 6-7

⁸ Resti Septikasari dan Rendy Nugraha, *Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar*, (Jurnal Tarbiyah Al-Awlad, Vol. 8 (2), 2018), h. 108.

⁹ Partono, dkk. *Strategi Meningkatkan Kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, & Collaborative)*, (Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, Vol. 14 (1), 2021), h. 42, ISSN: 1979-9594.

¹⁰ Siti Zubaidah, *Keterampilan Abad ke-21: Keterampilan yang Diajarkan Melalui Pembelajaran*, (Seminar Nasional Pendidikan, Desember 2016), h. 3.

mampu beradaptasi dalam perkembangan yang sangat cepat sehingga dapat *survive* dan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Maka dengan melihat urgensi yang berdasar pada pernyataan-pernyataan tersebut, penelitian ini berfokus pada strategi pengembangan keterampilan guru dalam berkomunikasi, berkolaborasi, kreativitas, dan berpikir kritis. Keterampilan tersebut dinilai mempunyai peran penting dalam pendidikan karena dapat meningkatkan kompetensi sumber daya manusia serta diharapkan dapat menjawab tantangan guru di abad 21. Adapun salah satu keterampilan tersebut yaitu kreativitas guru dalam menyajikan pembelajaran. Kreativitas dalam mengajar dapat terlihat dari metode pembelajaran yang digunakan sehingga membuat siswa menjadi antusias dengan apa yang disampaikan guru. Kemudian guru juga wajib menguasai kemampuan komunikasi dan kolaborasi karena agar komunikasi dalam kelas maupun di luar kelas berjalan secara efektif. Kemudian dengan kemajuan pendidikan saat ini mengharuskan guru untuk selalu terbuka dan saling bekerja sama dengan pihak-pihak yang berperan dalam peningkatan mutu pendidikan seperti siswa, sesama guru, dan masyarakat sekitar. Selanjutnya dalam berkemampuan berpikir kritis akan berguna bagi guru, salah satunya saat terjadi hambatan mengajar di kelas yang membutuhkan pemecahan masalah dan ketika guru menyaring segala informasi yang di dapatkan.

Keterampilan komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan berpikir kritis guru dapat dikembangkan dengan melihat bahwa keterampilan tersebut termasuk dalam empat kompetensi dasar yang harus dimiliki guru. Dalam keterampilan kreativitas, salah satu kemampuan yang harus dikuasai guru dalam kompetensi pedagogik yaitu melakukan proses pembelajaran yang pro-perubahan (aktif, kreatif, inovatif, efektif, eksperimentif, dan menyenangkan).¹¹ Pernyataan tersebut

¹¹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 32

didukung dengan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 40 Ayat 2 yang menyatakan bahwa

Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.¹²

Kemudian dalam Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 Ayat 3 dijelaskan bahwa seorang pendidik wajib menguasai kompetensi sosial dimana pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, wali murid, dan masyarakat sekitar.¹³ Selain itu guru juga dituntut selalu aktif mengasah pola pikirnya untuk berpikir kritis dalam kehidupan sehari-hari karena akan berpengaruh pada penyelesaian masalah yang dihadapi, baik masalah pribadi ataupun masalah yang berkaitan dengan kegiatan mengajar di dalam kelas sehingga guru menemukan solusi dari berbagai permasalahan maupun hambatan yang terjadi dengan memanfaatkan pola berpikir kritisnya. Selain itu, guru juga perlu mendapatkan pelatihan keterampilan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) agar guru terbiasa berpikir kritis, kreatif, inovatif, analitis, serta mampu memecahkan masalah.¹⁴

Guru sebagai sumber daya pendidikan juga perlu mengembangkan keterampilan 4C yang juga termasuk dalam kecakapan hidup abad 21 agar kegiatan belajar mengajar berjalan secara optimal. Dengan menguasai kecakapan hidup abad 21, diharapkan guru menjadi pribadi yang kreatif, mampu mengajar dan mendidik, serta menjadi tauladan yang menginspirasi. Selain itu guru saat ini diharapkan mampu menjadi guru penggerak seperti yang

¹² Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 40 Ayat 2 butir a

¹³ Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 Ayat 3 butir d

¹⁴ Umar dan Teguh, *FSGI: Guru Harus Berpikir Kritis*, (Republika, 12 Januari 2019), Diakses dari <https://www.republika.co.id/berita/pl88uo377/fsgi-guru-harus-berpikir-kritis> pada 22 April 2022.

terdapat dalam program Kemendikbud. Guru penggerak yang lebih inisiatif dalam melakukan perubahan, selalu mengutamakan peserta didik, mampu menetapkan keputusan yang tepat, dan terus berinovasi dalam proses pengajaran.¹⁵

Melihat pentingnya keterampilan 4C dalam dunia pendidikan saat ini, pembekalan keterampilan 4C menjadi sangat dibutuhkan. Pihak sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk memfasilitasi pengembangan keterampilan guru. Dengan mengembangkan kompetensinya, guru dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya yang dapat menunjang untuk mengatasi hambatan dalam proses belajar mengajar di sekolah serta dapat memaksimalkan perannya di sekolah. Selanjutnya jika dikaitkan dengan mutu pembelajaran, pengembangan kompetensi guru juga berpengaruh positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran.¹⁶

Pengembangan guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran karena kompetensi dan keterampilan yang tinggi akan menghasilkan kinerja guru yang baik sehingga mampu mencapai pembelajaran yang berkualitas dan pada akhirnya memperoleh hasil akademik siswa yang maksimal.

Apabila pengembangan keterampilan 4C guru diupayakan melalui strategi yang tepat, kompetensi dan keterampilan guru dapat berpengaruh pada peningkatan mutu pendidikan. Strategi yang dirancang dengan efektif akan mempermudah pengorganisasian sumber daya yang dimiliki organisasi menjadi suatu sistem yang dapat dipertahankan. Dalam dinamika organisasi, strategi diperlukan untuk bermacam kebutuhan pengembangan organisasi, termasuk

¹⁵ Dwi Nurani, *Menyiapkan Pendidik Profesional Di Era Society 5.0*, (Direktorat SD Kemdikbudristek, 2021), Diakses dari <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/menyiapkan-pendidik-profesional-di-era-society-50> pada tanggal 10 Februari 2022.

¹⁶ Anggi Mantara, dkk, *Pengembangan Kompetensi dan Motivasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 4 Rejang Lebong*, (Jurnal Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 11 (2), 2021)

pemberdayaan guru.¹⁷ Jika dikaitkan dengan penelitian ini, artinya strategi sangat berpengaruh dan dibutuhkan untuk pengembangan organisasi, termasuk di dalamnya upaya pengembangan kompetensi dan keterampilan guru untuk menghasilkan guru-guru yang berkualitas pada suatu sekolah.

Pengembangan keterampilan guru dalam hal ini khususnya keterampilan 4C dapat dilaksanakan melalui langkah strategis, baik oleh pemerintah, pihak sekolah, maupun dari kesadaran diri guru. Namun saat ini strategi pengembangan guru di sekolah masih kurang diterapkan sehingga kompetensi dan keterampilan guru tidak berjalan dengan optimal.¹⁸ Adapun upaya yang dapat dilakukan agar kualitas guru sebagai SDM pendidikan dapat meningkat harus melalui pembinaan dan pengembangan secara berkelanjutan. Oleh karena itu untuk mencapai hal tersebut diperlukan strategi pengembangan keterampilan 4C guru di sekolah. Strategi tersebut dapat dilaksanakan melalui pendidikan dan pelatihan maupun kegiatan lainnya yang dapat mendorong guru untuk mengembangkan keterampilannya. Pihak sekolah, dinas pendidikan, serta penyelenggara pelatihan mempunyai tanggung jawab untuk memberikan dukungan kepada guru dalam berupaya meningkatkan mutu pendidikan.¹⁹

Berdasarkan hasil *grand tour observation* yang telah dilakukan peneliti ke SMA Yuppentek 1 Kota Tangerang, ditemukan bahwa sekolah ini telah mengupayakan beberapa strategi pengembangan keterampilan guru khususnya keterampilan komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan berpikir kritis dimana keterampilan tersebut dapat menunjang keberhasilan mutu pembelajaran dan kompetensi seorang guru. Hasil observasi yang dilakukan pada Februari 2022 ditemukan

¹⁷ W. Widodo dan Heru Sriyono, *Strategi Pemberdayaan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 7 (1), Maret 2020), h. 9-10.

¹⁸ A. Nurdiyanti Idris, Muhammad Yunus, & Asdar, *Strategi Pengembangan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Negeri 22 Kabupaten Maros*, (Jurnal BJE, Vol. 1(1), Desember 2020), h. 10.

¹⁹ Wiwu Ulandari dan Rustan Santaria, *Strategi Pengembangan Profesionalitas Guru Melalui Pendidikan dan Pelatihan*, (Journal of Islamic Education Management Vol. 5 (1), April 2020), h. 64, ISSN: 2685-9939.

bahwa SMA Yuppentek 1 merupakan salah satu sekolah penggerak yang memiliki program yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui percepatan pencapaian digitalisasi sekolah dan profil pelajar Pancasila, serta penyempurnaan program transformasi sekolah. Untuk mencapai hal tersebut harus diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan). Selain itu di sekolah ini juga terdapat fasilitas penunjang pendidikan yang memadai dengan memiliki beberapa kelebihan serta ditunjang dengan guru-guru yang berkualitas.

Berdasarkan hasil penuturan di internet, dapat diketahui bahwa SMA Yuppentek 1 dinilai sebagai salah satu sekolah yang memiliki guru-guru yang berkualitas di bidangnya karena sekolah ini selalu berupaya untuk meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan dengan selalu mendukung dan memfasilitasi kegiatan pengembangan kompetensi dan keterampilan guru. Dalam kaitannya dengan keterampilan 4C guru, SMA Yuppentek 1 yang termasuk sekolah penggerak juga mempunyai program yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan tersebut. Adapun beberapa strategi yang dilakukan pihak sekolah untuk melakukan pengembangan keterampilan komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan berpikir kritis guru melalui berbagai program pendidikan dan pelatihan, salah satunya yaitu program IHT (*In House Training*) dan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) baik secara internal maupun eksternal.²⁰ Program pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan diharapkan dapat meminimalisir *gap* atau hambatan guru dalam menerapkan keterampilan 4C di SMA Yuppentek 1, sehingga guru dapat bekerja secara efektif dan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Dengan pernyataan-pernyataan di atas, maka penelitian ini berdasar pada kegiatan atau program yang diselenggarakan SMA Yuppentek 1 dalam berupaya untuk mengembangkan

²⁰ Wawancara dengan Bapak M. Alamsyah selaku Staf Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Yuppentek 1 Tangerang pada 9 Februari 2022

keterampilan yang diperlukan guru dalam mengajar yaitu keterampilan komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan berpikir kritis. Kemudian dapat diketahui bahwa keterampilan tersebut penting untuk diterapkan karena akan menunjang guru dalam mencapai mutu layanan pembelajaran yang ideal. Diharapkan dengan adanya program tersebut, SMA Yuppentek 1 dapat menjadi contoh dan bermanfaat bagi sekolah lainnya untuk mengembangkan kompetensi dan keterampilan guru secara konsisten.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena berkaitan dengan strategi pengembangan keterampilan guru, mutu pendidikan, dan mutu pembelajaran yang sudah dibuktikan dalam penelitian relevan terdahulu. Adapun penelitian tersebut dilakukan oleh Pangestika dan Alfarisa dengan judul *Pendidikan Profesi Guru (PPG): Strategi Pengembangan Profesionalitas Guru dan Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia*. Penelitian ini membahas tentang dua jenis strategi yang bisa dilakukan untuk mengembangkan profesionalitas guru dan peningkatan mutu pendidikan, yaitu melalui pendidikan pelatihan dan kegiatan selain pendidikan pelatihan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah yang berjudul *Pengembangan Kompetensi Guru di Era Revolusi Industri 4.0 Melalui Pendidikan dan Pelatihan*. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendidikan dan latihan bertujuan untuk pengembangan dan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan perbaikan sikap. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Idris dan Yunus dengan judul *Strategi Pengembangan Kompetensi Guru SDN 22 Kabupaten Maros*. Penelitian ini membahas permasalahan pada strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan empat kompetensi guru melalui kegiatan supervisi khusus, kelompok kerja guru (KKG), dan pendidikan pelatihan (Diklat). Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Nasir dengan judul *Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa

pola pengembangan guru dinilai mampu menghasilkan guru-guru yang produktif dan kreatif. Agar mendapatkan guru kreatif yang berkualitas perlu dilakukan upaya menyeleksi secara ketat tenaga pendidik yang potensial. Terdapat tiga fokus dalam pengembangan kreativitas guru dalam penelitian ini, yaitu pembentukan moral guru yang berawal dari perekrutan selektif, adanya motivasi dan kreativitas guru mengelola pembelajaran, dan produktivitas guru dalam bekerja.

Berdasarkan latar belakang, hasil *grand tour observation* dan penelitian relevan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan menggali lebih jauh mengenai strategi pengembangan keterampilan 4C guru dalam peningkatan mutu layanan pembelajaran dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Pengembangan Keterampilan Komunikasi, Kolaborasi, Kreativitas, dan Berpikir Kritis Guru dalam Peningkatan Mutu Layanan Pembelajaran di SMA Yuppentek 1 Kota Tangerang”**.

B. Fokus dan Sub Fokus

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis menetapkan fokus dari penelitian ini adalah “Strategi Pengembangan Keterampilan Komunikasi, Kolaborasi, Kreativitas, & Berpikir Kritis Guru dalam Peningkatan Mutu Layanan Pembelajaran di SMA Yuppentek 1 Kota Tangerang”. Adapun sub fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan strategi pengembangan keterampilan komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan berpikir kritis guru dalam peningkatan mutu layanan pembelajaran di SMA Yuppentek 1 Kota Tangerang.
2. Implementasi strategi pengembangan keterampilan komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan berpikir kritis guru dalam peningkatan mutu layanan pembelajaran di SMA Yuppentek 1 Kota Tangerang.
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan strategi pengembangan keterampilan komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan berpikir kritis guru dalam peningkatan mutu layanan pembelajaran di SMA Yuppentek 1 Kota Tangerang.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan sub fokus penelitian di atas, maka pertanyaan yang akan diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi pengembangan keterampilan komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan berpikir kritis guru dalam peningkatan mutu layanan pembelajaran di SMA Yuppentek 1 Kota Tangerang?
2. Bagaimana implementasi strategi pengembangan keterampilan komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan berpikir kritis guru dalam peningkatan mutu layanan pembelajaran di SMA Yuppentek 1 Kota Tangerang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi pengembangan keterampilan komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan berpikir kritis guru dalam peningkatan mutu layanan pembelajaran di SMA Yuppentek 1 Kota Tangerang?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan strategi pengembangan keterampilan komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan berpikir kritis guru dalam peningkatan mutu layanan pembelajaran di SMA Yuppentek 1 Kota Tangerang.
2. Untuk mengetahui implementasi strategi pengembangan keterampilan komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan berpikir kritis guru dalam peningkatan mutu layanan pembelajaran di SMA Yuppentek 1 Kota Tangerang.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi pengembangan keterampilan komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan berpikir kritis guru dalam peningkatan mutu layanan pembelajaran di SMA Yuppentek 1 Kota Tangerang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk pembaca baik dari segi teoritis maupun segi praktis. Adapun manfaat teoritis dan praktis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman dan penguatan terkait Strategi Pengembangan Keterampilan Komunikasi, Kolaborasi, Kreativitas, dan Berpikir Kritis Guru dalam Peningkatan Mutu Layanan Pembelajaran di SMA Yuppentek 1 Kota Tangerang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Civitas Akademika Prodi Manajemen Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam meningkatkan dan menambah wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan strategi pengembangan keterampilan 4C guru dan mutu layanan pembelajaran sehingga menjadi rujukan pembelajaran yang bermakna. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi, pembandingan, serta digunakan untuk mengkaji lebih dalam mengenai topik yang sama.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai strategi pengembangan guru khususnya strategi pengembangan keterampilan 4C guru dalam peningkatan mutu layanan pembelajaran. Selain itu hasil penelitian ini dapat dijadikan pembandingan dan menambah pengalaman untuk melakukan penelitian terkait melalui pengamatan langsung yang dilakukan selama mengumpulkan data penelitian.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan pedoman dan informasi yang tepat mengenai keberhasilan strategi pengembangan keterampilan 4C guru dan memberikan masukan yang

bermanfaat bagi sekolah. Serta penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi oleh sekolah dalam melakukan pengembangan keterampilan guru. Melalui penelitian ini, diharapkan SMA Yuppentek 1 dapat menjadi sekolah percontohan dalam melakukan pengembangan keterampilan guru khususnya keterampilan 4C. Selain itu diharapkan sekolah dapat memahami pentingnya mutu layanan pembelajaran dalam mewujudkan peserta didik yang berkualitas.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada masyarakat bahwa SMA Yuppentek 1 merupakan salah satu sekolah yang menerapkan strategi pengembangan keterampilan 4C guru. Selain itu, masyarakat juga mendapat masukan dan pertimbangan dalam memilih sekolah yang berkualitas berdasarkan kompetensi dan keterampilan yang dimiliki guru.

